

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini dimana persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, menurut para perusahaan untuk menjaga kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan serta memberikan informasi terkait kinerja perusahaan untuk lebih transparan. Namun, nyatanya banyak informasi yang tidak lengkap disertai dengan tingkat ketidakpastian, dimana ketidakpastian ini menyebabkan risiko pada perusahaan itu sendiri.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor menginginkan pembagian dividen yang relative stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya kedalam suatu perusahaan .dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, untuk memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga tinggi (Triasesiarta Nur, 2018).

Keputusan sebuah perusahaan dalam kebijakan dividen adalah membayar atau tidak membayar dividen menjadi suatu keputusan yang mempengaruhi keuangan dalam perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen maka perusahaan akan mengurangi laba yang ditahan sehingga akan mengurangi dana internal. Sedangkan jika keputusan yang diambil adalah tidak membayar dividen, maka dana yang ada dari laba ditahan akan bertambah, namun pemegang saham akan merasa hak mereka tidak dipenuhi.

Dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan juga perlu memperhatikan berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut, salah satunya *free cash flow* (FCF) atau disebut juga aliran bebas. Adanya pertumbuhan FCF seringkali diindikasikan dengan adanya pertumbuhan pendapatan perusahaan, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi, perusahaan melakukan pengurangan biaya, melakukan pembelian kembali saham, maupun adanya penghapusan utang. Maka dari itu seharusnya para investor sangat memperhatikan *Free Cash Flow* sebagai ukuran sebuah nilai ketika hendak menanamkan modalnya pada suatu instrumen investasi (Eklesiawati & Novyarni, 2020). *Free Cash Flow* menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki *free cash flow* maka perusahaan akan membagikannya sebagai dividen (Hantono et al., 2019).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*beban tetap*) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* merupakan strategi investasi yang digunakan untuk menggali potensi keuntungan dengan menggunakan uang pinjaman sebagai modal. Dengan menggunakan *leverage*, investor dapat memperkuat pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Namun ada beberapa investor yang kurang menyukai penggunaan *leverage* ini secara langsung, hal ini dapat disiasati dengan melakukan investasi pada perusahaan yang menggunakan hutang pinjaman sebagai kegiatan dalam operasional bisnis perusahaan tersebut atau melakukan ekspansi bisnisnya (Eklesiawati & Novyarni, 2020).

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Leverage* biasanya diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *debt to equity ratio* dinyatakan berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen pada penelitian sebelumnya (Agustino & Dewi, 2019). Oleh karena itu *free cash flow* dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *free cash flow* dan *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi ukuran Dividend Payout Ratio suatu perusahaan (Eklesiawati & Novyarni, 2020).

Semakin besar *debt to equity ratio* ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, karena modal yang dimiliki tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan. Peningkatan utang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Hantono et al., 2019). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan dan akan mengakibatkan semakin sulit perusahaan untuk membayar dividen (Mangundap et al., 2018).

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka Kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil untuk meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Industri otomotif menjadi salah satu

industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas. Karena hal tersebut permasalahan dan risiko bisnis ada di dalam setiap keputusan strategi perusahaan yang diambil harus mampu dihadapi serta diminimalisasi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pangsa pasar (Sumilat et al., 2021).

Kinerja industri otomotif mampu melaju kencang ditengah hantaman dampak pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri alat angkutan yang mencapai 27,84% pada triwulan III tahun 2021. Menprin juga menyebutkan, angka penjualan dari industri otomotif ikut melesat. Pada periode Januari - September 2021, penjualan ritel mencapai 600.344 unit atau meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 407.390 unit. Kenaikan yang sangat besar ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang *on the right track*. Industri otomotif mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional, sehingga menjadi sektor yang diprioritaskan pengembangannya sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0.

Potensi industri otomotif saat ini, didukung oleh 21 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dengan total investasi telah mencapai Rp. 71,35 triliun. Di samping itu, Indonesia merupakan pasar terbesar produk otomotif di ASEAN. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan dan industrialisasi kendaraan bermotor, termasuk yang hemat energi dan ramah lingkungan sesuai

dengan tren global yang sedang berkembang. Bahkan, industri otomotif di tanah air telah diakui daya saingnya hingga kancan global. Pangsa pasar ekspor untuk kendaraan bermotor roda empat atau lebih termasuk komponennya telah mencapai lebih dari 80 negara. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana eksternal adalah dengan menjual saham perusahaan kepada para pemegang saham melalui pasar modal atau Bursa Efek Indonesia sebagai perantara. Jika arus pendanaan baik, maka perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui dividen yang akan dibagikan.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdiri di Bursa Efek Indonesia. Otomotif adalah sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat diketahui bahwa Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh adanya *Free Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *free cash flow* dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
- 3) Untuk mengetahui *free cash flow* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya mengenai Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan Terhadap Kebijakan Dividen.

b. Untuk Penulis

- 1) Penelitian ini sebagai sarana mengimplementasikan antara teori-teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam obyek penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmu pengetahuan dan menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas PGRI Adi

Buana Surabaya serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.